

**ANALISIS KECENDERUNGAN PERILAKU *SCHOOL REFUSAL* SISWA
DI MTsN 2 KERINCI**

SKRIPSI

OLEH:

**OCA JUANDA PUTRA
NIM. 2010207055**



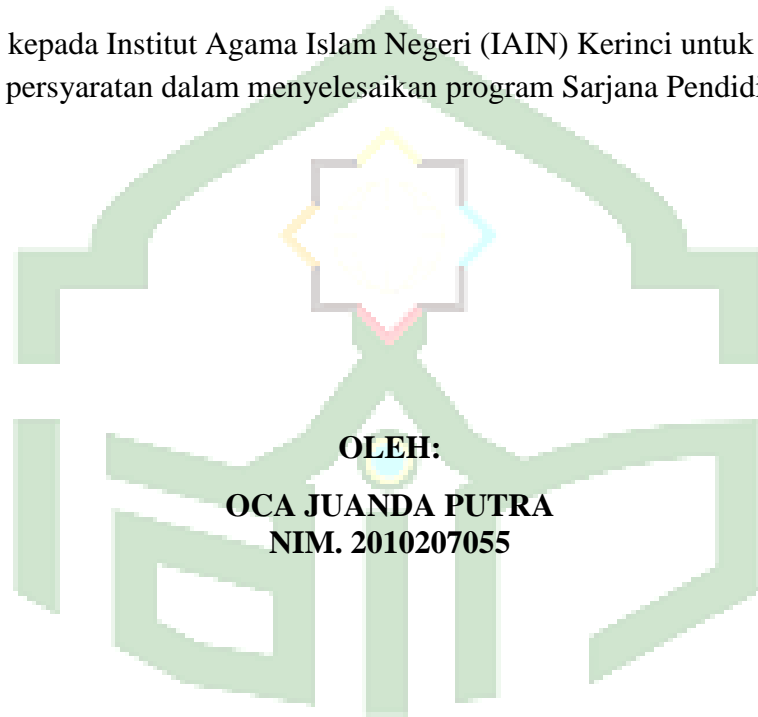
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2023/1445 H**

**ANALISIS KECENDERUNGAN PERILAKU *SCHOOL REFUSAL* SISWA
DI MTsN 2 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S. Pd)



OLEH:

**OCA JUANDA PUTRA
NIM. 2010207055**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2023/1445 H**

Dosi Juliawati, S.Pd., M.Pd., Kons
Betaria Putra, S.Pd., M.Pd.
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Januari 2025


Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
Di

Sungai Penuh

AGENDA

NOMOR : 40

TANGGAL : 14 04 2024

PARAF : 

NOTA DINAS

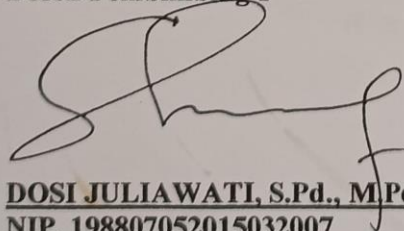
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **OCA JUANDA PUTRA, NIM 2010207055** yang berjudul **ANALISIS KECENDERUNGAN PERILAKU SCHOOL REFUSAL SISWA DI MTsN 2 KERINCI** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



DOSI JULIAWATI, S.Pd., M.Pd., Kons
NIP. 198807052015032007

Dosen Pembimbing 2



BETARIA PUTRA, S.Pd., M.Pd.
NIP.198805202023211030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oca Juanda Putra
NIM : 2010207055
Tempat, Tanggal Lahir : Koto Datuk, 23 Januari 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**ANALISIS KECENDERUNGAN PERILAKU *SCHOOL REFUSAL* SISWA DI MTsN 2 KERINCI**" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Sungai Penuh, Januari 2025

Yang Membuat Pernyataan




OCA JUANDA PUTRA

NIM. 2010207055

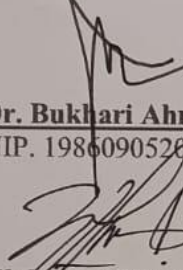
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh saudara **Oca Juanda Putra** Nim: **2010207055**, yang berjudul:
“ANALISIS KECENDERUNGAN PERILAKU *SCHOOL REFUSAL* SISWA
DI MTsN 2 KERINCI”, telah diuji dipertahankan pada hari

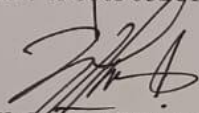
Dewan Penguji


Dr. Eko Sujadi, M. Pd. Kons
NIP. 199107182015031004

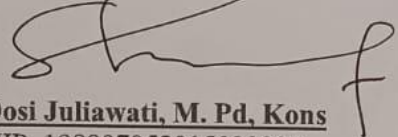
Ketua Sidang


Dr. Bukhari Ahmad, M. Pd
NIP. 198609052015031003

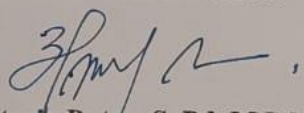
Penguji I


Wulansari Vitaloka, M. Pd
NIP. 199001282020122021

Penguji II



Dosi Juliawati, M. Pd, Kons
NIP. 198807052015032007

Penguji III


Betaria Putra, S. Pd, M.Pd
NIP. 198805202023211030

Penguji IV

Mengesahkan
Dekan


Dr. Eva Ardinal, M. A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui
Ketua Jurusan


Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 198609052015031003

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji serta syukur Kepada Allah SWT Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-nya Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan Semangat perhatian serta memberi motivasi selama studiku, yaitu untuk kedua orang tua tercinta ayahanda Jaflizar dan Ibunda Yulidar, yang telah merawat, membimbing dan mendidiku sebagai sekolah pertama tempatku belajar akan banyak hal. Terima kasih atas begitu banyak do'a dan dukungan. Semoga skripsi ini menjadi awal atas pencapaian baik yang akan kuraih nantinya. Teruntuk keluarga tercinta terima kasih kalian selalu memberikan perhatian dan semangat kepada saya hingga akhir.

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

Artinya:

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. An-Najm, Ayat 39”

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

Oca Juanda Putra 2024. Analisis Kecenderungan Perilaku *School Refusal* Siswa MTsN 2 Kerinci. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (1) Dosi Juliawati, S.Pd., M.Pd., Kons (2) Betaria Putra, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Analisis Perilaku *School Refusal*, Siswa, Tekanan Emosional, Hubungan Dengan Orang Tua, Perilaku Antisosial

Perilaku siswa disekolah MTsN 2 Kerinci, seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan, siswa meninggalkan jam pelajaran, hingga tidak masuk sekolah sama sekali. Istilah yang lebih dikenal yaitu perilaku *school refusal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku *school refusal* pada siswa MTsN 2 Kerinci.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi kelas VIII yang terdiri dari 137 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala liker yang sudah divalidasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk sebagai dasar menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap aspek perilaku *school refusal* siswa, analisis tingkat pencapaian responden (TCR) untuk menggambarkan karakteristik penilaian proses penigisian angket dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR), juga dilakukan Uji Validitas dan Uji Relibilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *school refusal* siswa kelas VIII MTsN 2 Kerinci cenderung dipengaruhi oleh tekanan emosional. (1) tekanan emosional yang menyebabkan perilaku *school refusal* siswa berada pada kategori tinggi (94%), (2) hubungan siswa dengan orang tua yang menyebabkan perilaku *school refusal* berada pada kategori sedang (91%), dan (3) perilaku antisosial siswa yang menyebabkan perilaku *school refusal* berada pada kategori sedang (90%).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

Oca Juanda Putra 2024. Analysis of the Tendency of School Refusal Behavior of MTsN 2 Kerinci Students. Thesis. Department of Guidance and Counseling Islamic Education, Kerinci State Islamic Institute. (1) Dosi Juliawati, S. Pd., M.Pd., Kons (2) Betaria Putra, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Analysis of School Refusal Behavior, Students, Emotional Distress, Relationship with Parents, Antisocial Behavior

This study examines school refusal Student behaviour at MTsN 2 Kerinci school, such as not attending school without information, students leaving class hours, not attending school at all. that is better known is school refusal behaviour. This study aims to determine how school refusal behaviour at MTsN 2 Kerinci students.

This research used a quantitative method with a quantitative descriptive research design. The sample consist of 137 eight grade students. The data collection technique uses a Likert scale that has been validated, in contrast the data analysis technique used descriptive statistics as a basis for describing the tendency of respondents answers from each aspect of students' school refusal behaviour, analysis of the level of respondent achievement (TCR) to describe the characteristics of the assessment of the questionnaire filling process by presenting the data in a frequency distribution table, calculating the average value, total score, and the level of respondent achievement (TCR), also conducted Validity and Relibilitas.

The results indicates that school refusal behaviour of students in class VIII MTsN 2 Kerinci tends to be influenced by emotional distress. (1) emotional distress that causes students' school refusal behaviour is in the high category (94%). (2) students relationship with parents that causes school refusal behaviour is in the medium category (91%), and (3) students' antisocial consistansy that causes school refusal behaviour is in the medium category (90%).

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Analisis Kecenderungan Perilaku *School Refusal* Siswa di MTsN 2 Kerinci" dengan baik. Shalawat beserta Salam peneliti haturkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju ke Zaman yang terang benderang seperti saat sekarang ini. Skripsi ini di tulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Dalam penyelesaian Skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dan kerja sama tersebut peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yth :

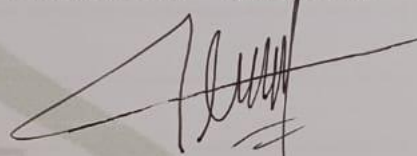
1. Kepada Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si. Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag. Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag. Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi. M. Ag
2. Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci Bapak Dr. Eva Ardinal, M. A. Wakil Dekan I Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd. Kons. Wakil Dekan II Bapak Dr. Rimin, S. Ag., M.PdI. Wakil Dekan III Bapak Dr. Rodi Hartono, M. Pd.
3. Kepada Yth. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci Bapak Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd

4. Kepada Yth. Pembimbing I Ibu Dosi Juliawati, M.Pd., Kons dan pembimbing II Bapak Betaria Putra, S.Pd, M.Pd termakasih atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah di prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan bermanfaat.
6. Pihak perpustakaan yang telah mempermudah saya meminjam rujukan selama perkuliahan.
7. Segenap Keluarga Besar MTsN 2 Kerinci yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.
8. Kepada Keluarga Besar Dari Ayah Dan Ibu, terima kasih telah selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih Untuk Teman-Teman Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.

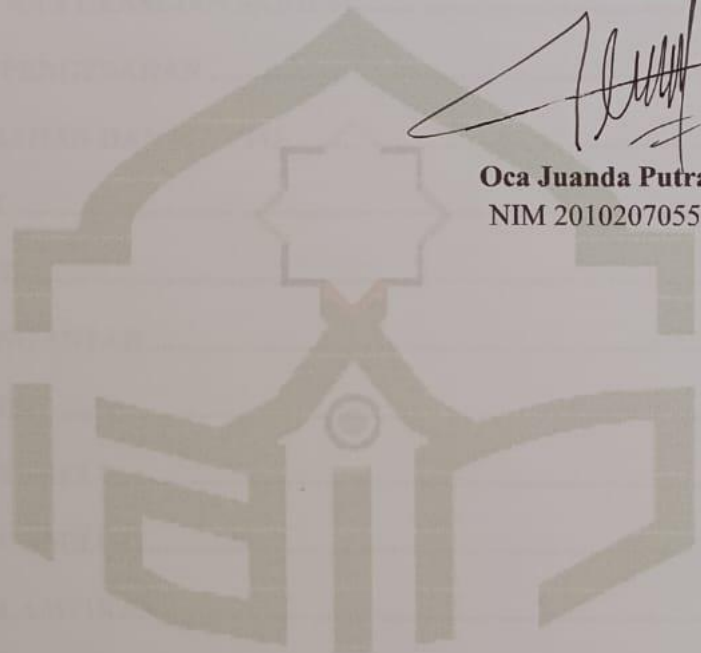
Selanjutnya, dalam penulisan Skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan maupun segi isi. Jika terdapat kekurangan dan kesalahan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang peneliti miliki, apabila terdapat kesempurnaan itu berasal dari Allah SWT. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan Skripsi ini agar lebih baik lagi, dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kita semua dan semoga perjuangan ini berhasil dengan penuh hikmah dan ridho-Mu ya Allah. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Sungai Penuh, Januari 2025



Oca Juanda Putra
NIM 2010207055



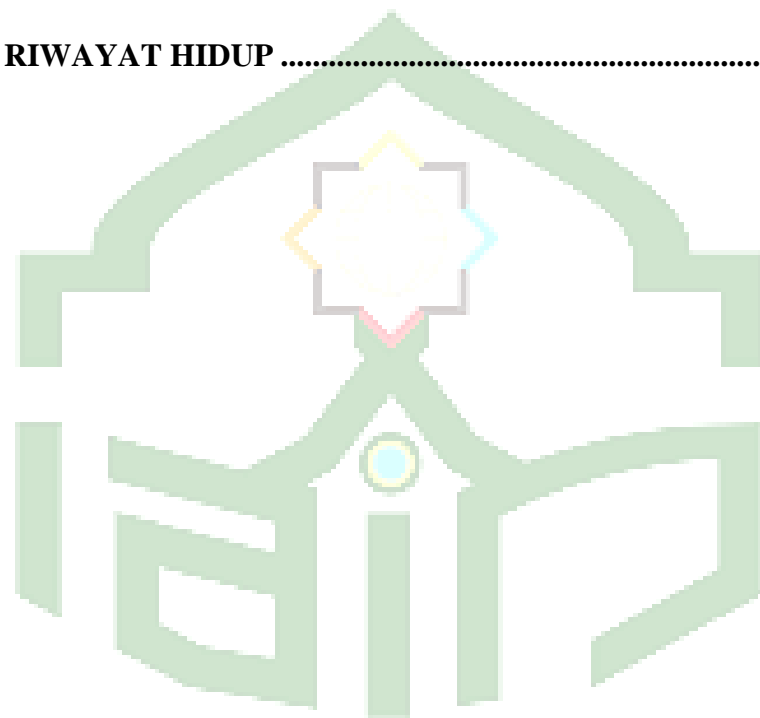
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Defenisi Operasional	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Perilaku School Refusal.....	9
a. Pengertian Perilaku School Refusal	9
b. Karakteristik Anak yang Mengalami <i>School Refusal</i>	12
c. Tingkat Penolakan Sekolah (<i>school refusal</i>).....	13
d. Faktor Penyebab Perilaku School Refusal	15
e. Pengaruh <i>School Refusal</i> Terhadap Prestasi Akademik Siswa	16
2. Siswa Sekolah Menengah Pertama	17
a. Pengertian Siswa Sekolah Menengah Pertama	17
b. Tugas Perkembangan Usia Sekolah Menengah Pertama	18
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Desain Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Variabel Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian.....	35

B. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP.....	47
A. Simpulan.....	47
B. Saran	47
BIBLIOGRAFI.....	49
LAMPIRAN.....	50
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	25
2. Tabel 3.2 Skor <i>Skala Likert</i>	27
3. Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	28
4. Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas.....	31
5. Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	32
6. Tabel 3.6 Kategorisasi.....	32
7. Tabel 3.7 Kategori Tingkat Capaian Responden.....	35
8. Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Untuk Tekanan Emosional.....	35
9. Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Untuk Hubungan Siswa Dengan Orang Tua ...	36
10. Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Untuk Perilaku Antisosial.....	37
11. Tabel 4.11 Rekapitulasi Alternatif Responden Kuisisioner.....	39

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

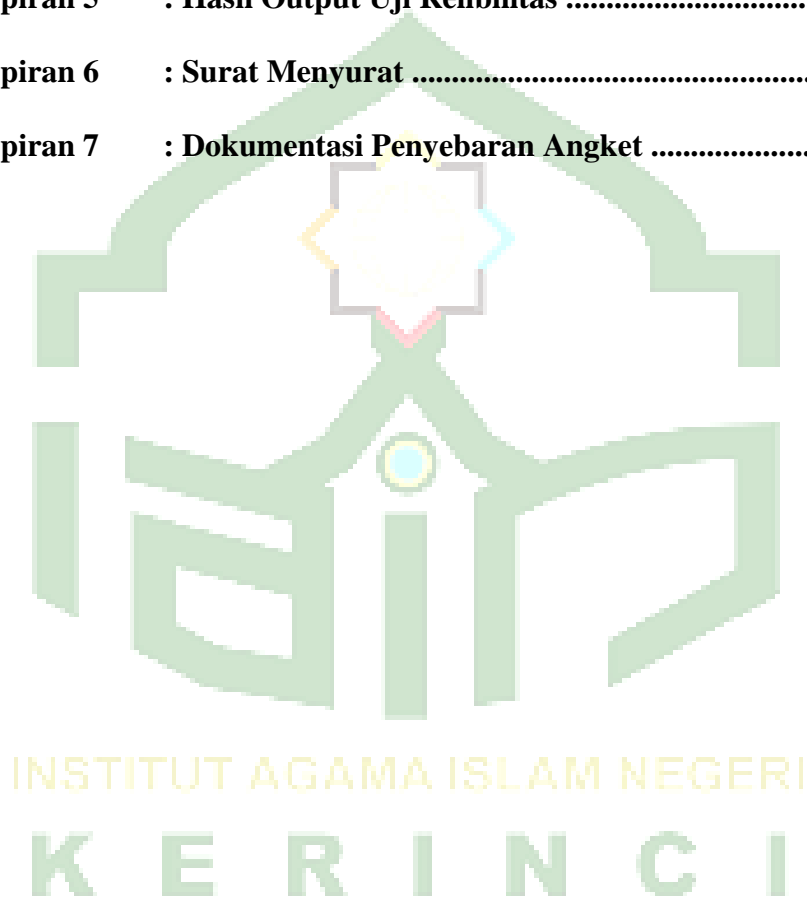
DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 22



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1	: Instrumen Penelitian	52
2. Lampiran 2	: Tabulasi Data	56
3. Lampiran 3	: Statistik Deskriptif	60
4. Lampiran 4	: Hasil Uji Validitas	63
5. Lampiran 5	: Hasil Output Uji Relibilitas	64
6. Lampiran 6	: Surat Menyurat	66
7. Lampiran 7	: Dokumentasi Penyebaran Angket	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan sebuah pendidikan formal yang dilembagakan, disengaja, dan direncanakan serta disediakan oleh publik yang terdiri dari pendidikan awal, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang dirancang untuk anak-anak sebelum mereka melangkah dalam dunia kerja. Pernyataan tersebut didukung dalam ketentuan umum yang dimuat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, bahwa Sekolah merupakan pendidikan yang terstruktur dengan jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pada masa kini sekolah tengah menjadi hal yang esensial bagi kehidupan anak karena sebagian besar kegiatan anak dilakukan di sekolah. Seorang anak yang telah memasuki usia sekolah, maka aktivitas rumah yang selama ini dijalani akan berganti dengan aktivitas selama di sekolah. Hingga pemerintah mengeluarkan peraturan perundang-undangan wajib belajar yang dimuat secara rinci pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 mengenai wajib belajar. Akan tetapi, nampaknya masih banyak anak-anak usia sekolah yang menolak untuk menghadiri persekolahan. Menurut (Kearney & Silverman, 1993), penolakan terhadap sekolah bisa terjadi dengan cara membolos, hadir di kelas namun meninggalkan kegiatan sebelum selesai, atau cara lainnya, tindakan penolakan ini oleh siswa terhadap belajar atau pergi ke sekolah juga dikenal sebagai *School Refusal*.

Di Indonesia sendiri, kasus *school refusal* berdasar hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2016), di wilayah se Jawa Timur pada anak sekolah menengah pertama bahwa terdapat 75% anak yang melakukan *school refusal* (penolaka sekolah) dengan berbagai alasan seperti anak yang takut pada pelajaran dan gurunya, ada yang mengganggu ketika di sekolah, membantu orang tua di rumah, malas, bangun kesiangan, sakit dan masih banyak alasan lainnya. Hal ini disebutkan bahwa angka anak *school refusal* (penolakan sekolah) perlu untuk diwaspadai.

Perilaku *school refusal* yang terjadi pada siswa tidak hanya di Indonesia saja melainkan juga di beberapa negara. Tingkat kehadiran siswa sekolah di dunia mencapai 85% guna rata-rata kehadiran siswa di sekolah menengah dan tingkat kehadiran terendah 75%. Di Queensland ada kurang lebih 30% peserta didik sekolah menengah yang mempunyai tingkat kehadiran kurang dari 90% yang artinya siswa tidak hadir ke sekolah lebih dari 20 hari setahun. Angka prevalensi secara internasional yaitu 2,4% Sementara itu, di Amerika angka prevalensi senilai 1,3% terjadi terhadap remaja berumur 14-16 tahun dan 4,1%-4,7% terjadi terhadap anak yang berumur 7-14 tahun (Lestari & Nursalim, 2020).

School refusal merupakan permasalahan secara emosional yang terjadi dengan cara timbulnya rasa ketidakmauan individu untuk hadir di sekolah. Hal tersebut didukung dengan timbulnya rasa cemas ataupun adanya pengalaman buruk sehingga dirinya tidak mampu mengatasinya. Siswa yang menunjukkan perilaku *shool refusal* mengalami tekanan dan beban saat harus pergi ke

sekolah karena mereka menghadapi masalah di lingkungan sekolah yang sulit untuk diatasi. Oleh karena itu, mereka cenderung menghindari upaya penyelesaian masalah tersebut (Manurung, 2012).

School refusal adalah perilaku di mana seorang anak menolak untuk pergi ke sekolah, yang mencakup berbagai tindakan, seperti membolos, melarikan diri selama pelajaran, atau bahkan menghindari proses pembelajaran secara keseluruhan (Wiryosutomo & Nathasyafitri, 2022).

Beberapa faktor perilaku *school refusal* siswa seperti kurangnya keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi, pengalaman negatif terhadap lingkungan sekolah, beban tugas yang berlebihan disertai penjelasan guru yang sulit dipahami, dan sebab-sebab lainnya (Nursalim & Andani, 2021). Penyebab perilaku *school refusal* siswa tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor utama, yakni faktor internal (seperti masalah emosional atau kecemasan pada diri siswa), faktor keluarga (melibatkan dinamika keluarga dan dukungan orang tua), dan faktor lingkungan sekitar seperti hubungan sosial di sekolah atau tekanan akademis (Wiryosutomo & Nathasyafitri, 2022).

Anak yang menunjukkan perilaku *school refusal* umumnya mengalami penurunan di bidang akademik. Sebagaimana dijelaskan (Pipit & Hendriyani, 2016) meskipun anak tersebut mungkin memiliki tingkat kecerdasan yang memadai, namun karena seringnya absen dan tidak mengikuti pelajaran di sekolah, mereka akan mengalami penurunan kualifikasi, terutama dalam bidang akademik. Sebagian besar anak yang enggan pergi ke sekolah memiliki

tingkat kecerdasan rata-rata atau di atas rata-rata, menandakan bahwa mereka sebenarnya tidak mengalami kesulitan dalam hal akademis. Beberapa penelitian di bidang pendidikan dan psikologi berusaha untuk memahami penyebab anak menolak sekolah dan dampaknya. Bahkan, hal ini bisa menyebabkan penurunan kemampuan anak secara menyeluruh jika mereka tidak menerima rangsangan atau stimulus lain yang dapat merangsang perkembangan kompetensinya di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi di MTsN 2 Kerinci pada 25 November 2023, terdapat beberapa isu yang ditemui oleh peneliti terkait perilaku siswa di sekolah. Saat mewawancarai guru mata pelajaran, peneliti mencatat bahwa ada siswa yang meninggalkan jam pelajaran secara tiba-tiba dengan alasan perlu ke kamar mandi atau merasa sakit. Selain itu, wawancara dengan guru BK mengungkapkan bahwa beberapa siswa sering tidak masuk atau membolos sekolah. Guru BK juga memberikan data bahwa rekap absensi kelas setiap semester menunjukkan kehadiran siswa yang kurang konsisten, bahkan ada yang absen dalam jumlah yang cukup signifikan.

Permasalahan yang diidentifikasi di atas secara erat terkait dengan fenomena perilaku school refusal siswa. Seperti yang diungkapkan, ada beberapa siswa yang secara tiba-tiba meninggalkan jam pelajaran dengan alasan ke kamar mandi atau merasa sakit. Selain itu, data dari guru BK juga menunjukkan adanya siswa yang sering tidak hadir atau membolos sekolah, serta rekap absensi kelas yang menunjukkan kehadiran siswa yang tidak konsisten, bahkan ada yang absen dalam jumlah yang cukup signifikan.

Sebagaimana dinyatakan (Wiryosutomo & Nathasyafitri, 2022), *school refusal* adalah perilaku di mana seorang anak menolak untuk pergi ke sekolah, yang mencakup berbagai tindakan, seperti membolos, melarikan diri selama pelajaran, atau bahkan menghindari proses pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu (Dewi & Nursalim, 2023) menyatakan perilaku *school refusal* siswa meliputi seringnya tidak masuk sekolah dengan alasan sakit namun berkelanjutan hingga tanpa surat keterangan, meninggalkan jam pelajaran tiba-tiba dengan alasan ke kamar mandi atau alasan sakit.

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti jelaskan tersebut, maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian ini dalam rangka memenuhi tugas akhir peneliti dengan judul mengenai “Analisis Kecenderungan Perilaku *School Refusal* Siswa” Peneliti mengambil Perilaku *School Refusal* sebagai Variabel utama atau tunggal dalam penelitian kali ini. Perilaku *school refusal* siswa merupakan suatu masalah yang ditemui dalam dunia pendidikan khususnya salah satu fokus para guru bimbingan dan konseling disekolah. Dengan fokus pada Analisis Kecenderungan Perilaku *School Refusal* di MTsN 2 Kerinci, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kondisi pendidikan dan kesejahteraan siswa di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kecenderungan perilaku *school refusal*.
2. Dari rakap absensi masing-masing kelas (Kelas VIII), ada beberapa siswa yang alpanya cukup signifikan, hal tersebut termasuk kriteria perilaku *school refusal*
3. Saat proses belajar berlangsung, terdapat siswa yang mencari alasan seperti izin atau mengeluh sakit, sehingga tidak mengikuti proses belajar dengan baik.
4. Terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan sekolah hingga kahir atau tidak masuk lagi setelah jam istirahat.

C. Batasan Masalah

Supaya peneliti lebih terfokus pada masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu:

1. Perilaku *school refusal* di MTsN 2 Kerinci
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kerinci
3. Penelitian ini hanya meneliti Analisis Kecenderungan Perilaku *School Refusal* Siswa di MTsN 2 Kerinci

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana perilaku *School Refusal* siswa di MTsN 2 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa MTsN 2 Kerinci yang melakukan perilaku *school refusal*

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan serta dapat memberikan informasi mengenai masih adanya siswa mengalami perilaku *school refusal*.

2. Manfaat Praktis

- a) Peningkatan pemahaman tentang *school refusal* memperkuat peran konselor sekolah di MTsN 2 Kerinci dalam membantu siswa yang mengalaminya.
- b) Sebagai gambaran bagi siswa bahwa perilaku *school refusal* bisa menurunkan prestasi belajarnya.

G. Defenisi Operasional

School refusal dikatakan terjadi ketika:

- 1) seorang remaja enggan atau menolak untuk menghadiri sekolah, dalam hubungannya dengan tekanan emosional yang temporal dan indikatif keengganan untuk hadir (misalnya, ketakutan yang berlebihan, amarah, ketidakbahagiaan, gejala fisik yang tidak dapat dijelaskan) atau tekanan emosional yang kronis dan menghambat kehadiran (misalnya, afek depresi; masalah tidur), biasanya tetapi tidak harus bermanifestasi dalam

ketidak hadiran (misalnya, kedatangan terlambat; melewatkan seruruh hari sekolah; hilang minggu, bulan, atau tahun berturut-turut);

- 2) Siswa itu tidak berusaha bersembunyi ketidakhadiran terkait dari orang tua mereka (misalnya, mereka ada di rumah dan orang tua menyadari hal ini), dan jika mereka sebelumnya menyembunyikan ketidakhadiran maka mereka berhenti melakukannya sekali ketidakhadiran ditemukan; dan
- 3) Siswa tidak menunjukkan keterkejutan perilaku antisosial, diluar perlawanan terhadap upaya orang tua untuk membawa mereka ke sekolah (Naser et al., 2022).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perilaku School Refusal

a. Pengertian Perilaku School Refusal

Siswa yang tidak hadir di sekolah ataupun siswa yang hadir di sekolah namun tidak mengikuti jam pelajaran tertentu secara konsisten maka nantinya akan menimbulkan perilaku yang negatif yakni penolakan sekolah ataupun yang disebut *school refusal*. *School refusal* adalah suatu kondisi emosional di mana seorang anak menunjukkan ketidaknyamanan atau ketidakinginan untuk pergi ke sekolah. Gejala yang muncul bersifat fisik dan dapat berupa reaksi kecemasan saat harus pergi ke sekolah, mungkin disebabkan oleh pengalaman buruk di lingkungan sekolah atau masalah dalam lingkungan keluarga (Nasution, 2017).

School refusal dikatakan terjadi ketika: (1) Tekanan Emosional: seorang remaja enggan atau menolak untuk menghadiri sekolah, dalam hubungannya dengan tekanan emosional yang temporal dan indikatif keengganan untuk hadir (misalnya, ketakutan yang berlebihan, ketidakbahagiaan, gejala fisik yang tidak dapat dijelaskan) atau tekanan emosional yang kronis dan menghambat kehadiran (misalnya, afek depresi; masalah tidur), biasanya tetapi tidak harus bermanifestasi dalam ketidakhadiran (misalnya, kedatangan terlambat; melewatkan seruruh hari sekolah; hilang

minggu, bulan, atau tahun berturut-turut); (2) Hubungan siswa dengan orang



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

tua: Siswa itu tidak berusaha bersembunyi ketidakhadiran terkait dari orang tua mereka (misalnya, mereka ada di rumah dan orang tua menyadari hal ini), dan jika mereka sebelumnya menyembunyikan ketidakhadiran maka mereka berhenti melakukannya sekali ketidakhadiran ditemukan; dan (3) Siswa dengan perilaku antisosial (*antisocial behavior*) dapat mengalami school refusal karena berbagai alasan. Perilaku antisosial mencakup tindakan yang mengabaikan norma sosial atau kurangnya empati terhadap orang lain. Dalam konteks *school refusal*, siswa dengan perilaku antisosial mungkin menolak sekolah karena mereka merasa tidak cocok dengan norma sosial di sekolah, tidak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, atau merasa tertekan dengan peraturan yang ada (Naser et al., 2022).

School refusal adalah perilaku di mana seorang anak menolak untuk pergi ke sekolah, yang mencakup berbagai tindakan seperti:

1. Membolos, membolos sekolah sehingga ia tidak hadir di sekolah dengan beberapa alasan.
2. Sering melarikan diri saat pelajaran, kabur dari pelajaran atau tidak mengikuti pelajaran yang tidak disukainya sebab sulit ataupun tidak menyukai gurunya.
3. Tidak mengikuti proses pembelajaran, datang ke sekolah tapi memilih tidak mengikuti proses pembelajaran sama sekali (Wiryosutomo & Nathasyafitri, 2022).

Penolakan terhadap sekolah bisa terjadi dengan cara membolos, hadir di kelas namun meninggalkan kegiatan sebelum selesai, atau cara lainnya, tindakan penolakan ini oleh siswa terhadap belajar atau pergi ke sekolah juga dikenal sebagai *school refusal* (Kearney & Silverman, 1993). Tidak hadirnya siswa di sekolah dapat dianggap sebagai perilaku *school refusal*, yang tidak disebabkan oleh perilaku kenakalan remaja, melainkan oleh adanya masalah yang dirasakan oleh siswa di lingkungan sekolah. Siswa mungkin merasa tertekan dan terbebani saat harus pergi ke sekolah karena adanya masalah di sekitar lingkungan sekolah yang sulit diatasi. Akibatnya, siswa cenderung menghindari menghadapi permasalahan tersebut dengan tidak hadir di sekolah (Probawati et al., 2020).

Siswa yang menunjukkan perilaku *school refusal* cenderung berpura-pura sakit untuk menghindari kehadiran di sekolah, mengalami masalah interpersonal di lingkungan sekolah, atau menghadapi konflik dengan guru. Anak dikategorikan mengalami *school refusal* jika mereka menolak pergi ke sekolah atau mengalami tingkat distres yang signifikan terkait dengan kewajiban kehadiran di sekolah. Perilaku *school refusal* yang dilakukan oleh remaja bertujuan untuk menghindari hukuman atas kesalahan yang telah dilakukannya di lingkungan sekolah (Tekin et al., 2018).

b. Karakteristik Anak yang Mengalami Penolakan Sekolah (*school refusal*)

Ada beberapa tanda yang dijadikan sebagai karakteristik perilaku penolakan sekolah (*school refusal*) pada anak menurut (Kearney & Silverman, 1993), yaitu :

1. Tidak masuk sekolah dalam kurun waktu yang lama atau menunjukkan periode absen sekolah yang bersifat periodik.
2. Masuk sekolah namun tidak mengikuti kelas-kelas tertentu atau meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir.
3. Menunjukkan perilaku bermasalah di pagi hari sebelum berangkat sekolah seperti tantrum, menangis, dan pernyataan tidak ingin masuk sekolah.
4. Pergi ke sekolah dengan keluhan fisik dan keluhan lain (di luar keluhan fisik) dengan tujuan agar tidak pergi ke sekolah.

Karakteristik dari perilaku penolakan sekolah menurut (Walker, 1992), adalah :

1. Absen yang berkepanjangan.
2. Kesedihan emosional yang berlebihan, termasuk ketakutan yang berlebihan, mengeluh merasa sakit ketika akan pergi ke sekolah.
3. Tinggal dirumah dengan sepengetahuan orang tua ketika anak seharusnya berada di sekolah

Karakteristik dari perilaku penolakan sekolah menurut (Fremont, 2003), adalah :

1. Gangguan emosi berat yang berhubungan dengan sekolah, yang meliputi kecemasan, temper tantrum, depresi atau gejala somatic.
2. Seringkali anak membujuk orangtuanya agar mengizinkan anak untuk membolos atau tinggal di rumah
3. Selama jam-jam sekolah, biasanya anak tinggal di rumah karena ia merasa aman dan tidak terancam berada di lingkungan rumahnya.

c. Tingkat Penolakan Sekolah (*school refusal*)

Penolakan sekolah (*school refusal*) merupakan suatu kontinum tingkat keparahan penolakan bersekolah pada anak. Beberapa anak mengalami kesulitan hadir di sekolah dalam jangka waktu singkat dan tidak memerlukan intervensi khusus hingga mau kembali ke sekolah. Biasanya hal tersebut terkait dengan penyesuaian diri anak ketika baru memasuki lingkungan sekolah. Akan tetapi beberapa anak lainya menunjukkan penolakan yang lebih kuat, sehingga ketidakhadiran di sekolah menjadi kebiasaan dan akan bertahan lama apabila tidak ditangani. Menurut (Kearney & Silverman, 1993), mengidentifikasi empat tingkat penolakan sekolah (*school refusal*) sebagai berikut :

1. *Initial school refusal behavior*, yaitu penolakan bersekolah yang berlangsung dalam waktu sangat singkat dan bersifat tiba-tiba (spontan), yang berakhir dengansendirinya tanpa intervensi.
2. *Substantial school refusal behavior*, yaitu penolakan sekolah yang berlangsung dalam jangka waktu minimal dua minggu.
3. *Acute school refusal*, yaitu penolakan bersekolah yang berlangsung selama dua minggu sampai satu tahun.

4. *Chronic school refusal behavior*, yaitu penolakan sekolah yang berlangsung lebih dari satu tahun.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

d. Faktor Penyebab Perilaku School Refusal

Perilaku *school refusal* didefinisikan sebagai ketidak hadiran individu di sekolahnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya hambatan yang memengaruhinya untuk pergi ke sekolah. Beberapa faktor penghambat tersebut dapat didapatkan dari diri sendiri, keluarga, ataupun lingkungan sekolah. Contoh perilaku *school refusal* yang sering dilakukan oleh siswa remaja yaitu, membolos sekolah sehingga ia tidak hadir di sekolah dengan beberapa alasan, kabur dari pelajaran atau tidak mengikuti pelajaran yang tidak disukainya sebab sulit ataupun tidak menyukai gurunya, dan datang ke sekolah tapi memilih tidak mengikuti proses pembelajaran sama sekali.

Perilaku *school refusal* didefinisikan sebagai ketidak hadiran individu di sekolahnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya hambatan yang memengaruhinya untuk pergi ke sekolah. Beberapa faktor penghambat tersebut dapat didapatkan dari diri sendiri, keluarga, ataupun lingkungan sekolah.

1. Faktor internal yaitu pemikiran irasional, takut dimarahi guru atau tidak disukai teman, dan kurang minat terhadap pelajaran. Hal ini terjadi karena anak belum mampu mengendalikan emosi dan pemikirannya dengan baik.
2. Faktor keluarga yaitu melibatkan interaksi orang tua dan anak dalam mengajarkan nilai, memberikan kasih sayang, dan menjadi contoh bagi anak. Penerapan pola asuh yang sesuai memengaruhi kemampuan sosial anak, yang pada gilirannya mengembangkan sikap

berani dan percaya diri dalam berinteraksi sosial. Namun, kurangnya pola asuh yang tepat dan motivasi dari orang tua dapat menyebabkan perilaku *school refusal* pada anak.

3. Faktor lingkungan juga termasuk salah satu penyebab dari adanya perilaku *school refusal* siswa. Yang dimaksud dari lingkungan sekitar yaitu lingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah. Akan tetapi, lingkungan memiliki dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif dari lingkungan yaitu menyebabkan siswa sering membolos sekolah (Wiryosutomo & Nathasyafitri, 2022).

e. Pengaruh *School Refusal* Terhadap Prestasi Akademik Siswa dan Kesejahteraan Siswa

Anak yang menunjukkan perilaku *school refusal* umumnya mengalami penurunan di bidang akademik. Dengan kata lain, meskipun anak tersebut mungkin memiliki tingkat kecerdasan yang memadai, namun karena seringnya absen dan tidak mengikuti pelajaran di sekolah, mereka akan mengalami penurunan kualifikasi, terutama dalam bidang akademik.

Sebagian besar anak yang enggan pergi ke sekolah memiliki tingkat kecerdasan rata-rata atau di atas rata-rata, menandakan bahwa mereka sebenarnya tidak mengalami kesulitan dalam hal akademis. Beberapa penelitian di bidang pendidikan dan psikologi berusaha untuk memahami penyebab anak menolak sekolah dan dampaknya. Bahkan, hal ini bisa menyebabkan penurunan kemampuan anak secara menyeluruh jika mereka tidak menerima rangsangan atau stimulus lain yang dapat

merangsang perkembangan kompetensinya di luar lingkungan sekolah (Pipit & Hendriyani, 2016).

Perilaku *school refusal* merupakan perilaku yang ditunjukkan siswa dengan tidak hadir siswa ke sekolah atau pergi ke sekolah pulang sebelum waktunya, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti mempunyai masalah di lingkungan sekolah, atau masalah dengan mata pelajaran dan lain-lain. Ketidak hadirnya siswa menyebabkan masalah bagi dirinya dilingkungan sekolah.

Dampak dari terjadinya *school refusal* ini tidak hanya terjadi pada akademik, namun juga terjadi pada aspek sosial. Salah satu dampaknya adalah peserta didik dapat menjadi kurang bersosialisasi dengan orang lain. Ketika hal ini terjadi maka secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, prestasi belajar dari peserta didik yang bergantung pada orang-orang terdekat atau sekitarnya juga akan bergantung pada orang-orang tersebut. Peserta didik yang mengalami *school refusal* juga berpotensi mengalami *dropout* karena lamanya peserta didik tidak mengikuti pembelajaran di sekolah (Nursalim & Andani, 2021).

2. Siswa Sekolah Menengah Pertama

a. Pengertian Siswa Sekolah Menengah Pertama

Sekolah berfungsi sebagai lembaga formal yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan. Peranannya sangat signifikan sebagai tempat di mana peserta didik dapat berinteraksi dan berbagi ide. Selain

itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menjadikan materi pelajaran menarik sehingga dapat membangkitkan minat anak-anak.

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

b. Tugas Perkembangan Usia Sekolah Menengah Pertama

Siswa yang berada di tingkat SMP tergolong dalam fase remaja, di mana mereka mengalami masa pubertas. Periode pubertas ini dianggap krusial dalam kehidupan remaja karena dapat secara langsung memengaruhi perubahan sikap dan perilaku mereka. Masa remaja, jika dilihat dari rentang kehidupan manusia, merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa remaja, terdapat tugas perkembangan yang memerlukan perubahan signifikan dalam sikap dan pola perilaku remaja. Banyak yang menggambarkan masa remaja sebagai periode yang penuh kegembiraan dan tantangan yang tak terlupakan.

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan manusia yang berlangsung saat individu berusia antara 12 tahun sampai 22

tahun meliputi: a) remaja awal: 12-15 tahun, b) remaja madya: 15-18 tahun, c) remaja akhir: 19-22 tahun. Masa ini emosi remaja sangat labil, mudah sekali berubah, kadang-kadang tertawa terbahak-bahak tetapi kemudian murung dan bersedih. Mereka juga kaya dengan fantasi, dalam pemikiran juga tidak menentu kadang-kadang berfikir sangat rasional, tetapi kemudian berubah dengan hal-hal yang irasional.

Pada masa remaja, individu dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang muncul dalam periode tertentu. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut tidak hanya menghasilkan kebahagiaan, tetapi juga menjadi landasan kesuksesan untuk tugas-tugas berikutnya. Tingkat kompleksitas tugas-tugas perkembangan meningkat seiring dengan pertumbuhan kebutuhan individu pada setiap tahap perkembangan mereka. Tugas-tugas ini terkait dengan sikap, perilaku, dan keterampilan yang seharusnya dikuasai oleh individu sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Penelitian Relevan

Sejumlah penelitian relevan sebelumnya telah mengungkapkan permasalahan perilaku *school refusal* pada siswa di berbagai konteks pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul "Penerapan Konseling Kelompok Rasional Emotif Perilaku (REP) untuk Mengurangi *School Refusal* (Penolakan Sekolah) Siswa Kelas VIII SMPN 1 Cerme" yang diteliti oleh Tri Lusi Oktaviani pada tahun 2018. Bahwa *school refusal* (penolakan sekolah)

dapat dilihat dari siswa tidak masuk tanpa keterangan, siswa sakit, hingga siswa meninggalkan kelas (Oktaviani, 2018).

Persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang perilaku *school refusal* siswa. Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu berfokus pada penerapan konseling kelompok rasional emotif perilaku untuk mengurangi *school refusal*.

2. Penelitian yang berjudul "Efektivitas Dari Layanan Konseling Cognitive Behavior Therapy (CBT) Guna Mereduksi Permasalahan *School Refusal* Siswa Remaja Di Masa Pandemi" yang diteliti oleh Levania Nathasyafitri, Hadi Warsito Wiryosutomo pada tahun 2022. Saat proses pembelajaran permasalahan dalam proses belajar mengajar pun kerap terjadi. Permasalahan yang terjadi yaitu perilaku *school refusal* siswa. Contoh perilaku *school refusal* yaitu membolos, yang berarti siswa enggan pergi ke sekolah, sering melarikan diri saat pelajaran, serta tidak mengikuti proses pembelajaran. Tiga faktor utama penyebab siswa mengalami perilaku *school refusal* yaitu diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar (Wiryosutomo & Nathasyafitri, 2022).

Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas permasalahan tentang perilaku *school refusal* siswa. Namun yang menjadi perbedaan adalah dalam penelitian terdahulu lebih membahas tentang keefektifitas dari layanan konseling *cognitive behavior therapy* (CBT) guna mereduksi permasalahan *school refusal* siswa remaja di masa pandemi.

3. Penelitian yang berjudul "Penerapan Konseling Kelompok Dengan Strategi Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku *School Refusal* Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Dlanggu Mojokerto" yang diteliti oleh Candra Adi Wijaya pada tahun 2016. Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa pada anak sekolah menengah pertama bahwa terdapat 75% anak yang melakukan *school refusal* (penolakan sekolah) dengan berbagai alasan seperti anak yang takut pada pelajaran dan gurunya, ada yang mengganggu ketika sekolah, membantu orang tua di rumah, malas, bangun kesiangan, sakit dan masih banyak alasan lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa angka anak *school refusal* (penolakan sekolah) perlu untuk diwaspadai, terutama pada orang tua yang selalu berada di dekat buah hatinya (Wijaya, 2016).

Persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku siswa. Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu berfokus penerapan konseling, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis kecenderungan perilaku *school refusal* siswa.

Melihat pada ketiga penelitian terdahulu, jelas terlihat adanya permasalahan perilaku *school refusal* di tingkat SMP. Variasi perilaku *school refusal*, seperti absen tanpa keterangan, absen karena sakit, dan meninggalkan kelas, menciptakan dampak negatif terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Masalah *school refusal* di sekolah menengah pertama dapat memengaruhi kinerja belajar siswa dan menciptakan masalah bagi individu, pencapaian akademis dan permasalahan lainnya di lingkungan sekolah. Oleh

karena itu, dalam penelitian ini yang berjudul "Analisis Kecenderungan Perilaku *School Refusal* Siswa di MTsN 2 Kerinci," dilakukan dengan tujuan untuk memahami perilaku *school refusal* siswa di sekolah tersebut dan mengidentifikasi penyebabnya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan bagi konselor dan guru dalam mengatasi masalah *school refusal* serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MTsN 2 Kerinci.

C. Kerangka Berpikir

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, peneliti merancang sebuah kerangka berpikir. Fokus utama penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang kecenderungan perilaku *school refusal* pada siswa di MTsN 2 Kerinci, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Kerangka berpikir ini bertujuan untuk memberikan landasan konseptual dan kontekstual yang jelas, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan berkualitas.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, merupakan jenis penelitian yang mengutamakan pengukuran, perhitungan, dan penggunaan rumus serta proses numerik untuk merencanakan, membangun hipotesis, dan menganalisis data. Sesuai dengan definisi (Waruwu, 2023), penelitian kuantitatif menggunakan angka dan ilmu pasti untuk menguji hipotesis dan memperoleh kesimpulan yang jelas, kemudian menyusun penelitian ini dengan memanfaatkan teknik yang sistematis dan terukur untuk mendapatkan data yang valid dan objektif, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pendekatan kuantitatif yang peneliti gunakan disebut sebagai pendekatan tradisional karena telah lama digunakan dalam penelitian ilmiah. Pendekatan ini berakar pada falsafah positivisme yang mengedepankan prinsip-prinsip ilmiah seperti rasional, objektif, dan terukur. Peneliti menyusun penelitian ini dengan instrumen yang valid dan dapat diandalkan, serta melakukan analisis statistik yang sesuai agar hasilnya tidak menyimpang dari kenyataan yang ada di lapangan, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013). Proses penelitian ini didukung dengan pemilihan masalah yang jelas dan relevan, identifikasi masalah yang tepat, serta rumusan masalah yang terukur. Selain itu, peneliti juga menetapkan populasi dan sampel yang tepat, sesuai dengan yang

dikemukakan oleh (Yusuf, 2017), untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat



digeneralisasi dengan valid. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang sistematis dan terukur ini, hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan realitas yang ada dengan akurat dan objektif.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang berfokus pada deskripsi dan pemahaman karakteristik fenomena atau objek yang diteliti tanpa menguji hipotesis tertentu, seperti yang dijelaskan oleh (Marlina, 2020). Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dengan menggunakan data numerik atau kuantitatif yang dapat memberikan gambaran yang lebih terukur tentang variabel-variabel yang diteliti. Sesuai dengan prinsip yang dijelaskan oleh (Herdayanti & Syahrial, 2019), merancang proses penelitian secara sistematis dan objektif, mulai dari pengumpulan data, pengolahan, analisis, hingga penyajian data untuk memecahkan masalah yang ada. Proses ini dimulai dengan penjelasan mengenai masalah yang akan diteliti, serta tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Selanjutnya, merancang rencana penelitian dengan menyusun instrumen yang diperlukan, seperti kuesioner dan alat ukur lainnya, untuk memastikan pengumpulan data yang valid. Data numerik yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang tepat, sesuai dengan metode deskriptif kuantitatif, untuk menghasilkan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan pola atau tren yang ada dalam data yang diperoleh, serta

menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Jayusman & Shavab, 2020). Secara keseluruhan, penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang terstruktur untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti, tanpa menguji hipotesis secara langsung, namun tetap menghasilkan data yang relevan dan valid.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan populasi yang akan menjadi objek penelitian, sesuai dengan pengertian populasi yang dijelaskan, yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di MTsN 2 Kerinci, yang terletak di Koto Majidin, karena kecenderungan perilaku "*school refusal*" lebih terlihat pada tingkat kelas tersebut.

Sebagai langkah awal, peneliti mengidentifikasi populasi yang tepat untuk penelitian ini, yaitu seluruh siswa-siswi kelas VIII yang berjumlah 137 orang. Pemilihan populasi ini didasarkan pada karakteristik yang dimiliki oleh siswa-siswi tersebut, yang relevan dengan fokus penelitian terkait perilaku "*school refusal*". Setelah itu, melakukan pengumpulan data dari populasi tersebut, yang nantinya akan dianalisis untuk menarik kesimpulan yang valid mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Tabel 1.3 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	24 Siswa/i
2	VIII B	23 Siswa/i
3	VIII C	23 siswa/i
4	VIII D	23 Siswa/i
5	VIII E	22 Siswa/i
6	VIII F	22 Siswa/i
Jumlah populasi		137 Siswa/i

2. Sampel

Pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik "*saturation sampling*". Teknik ini mengharuskan peneliti untuk melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian ini, melibatkan semua 137 siswa-siswi kelas VIII di MTsN 2 Kerinci sebagai sampel, sesuai dengan definisi *saturation sampling* yang dijelaskan oleh (Fauzy, 2019). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencakup seluruh individu dalam populasi dan dapat memberikan gambaran yang akurat serta representatif tentang fenomena *school refusal* yang diteliti. Dengan teknik ini, tidak ada anggota populasi yang tertinggal, sehingga hasil penelitian diharapkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi yang diteliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang terkait dengan subjek. Objektif penelitian dapat berupa individu, objek, tindakan, atau peristiwa yang dikumpulkan dari subjek penelitian untuk menggambarkan kondisi atau nilai yang spesifik dari subjek penelitian (Purwanto, 2019).

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu analisis kecenderungan perilaku *school refusal* siswa di MTsN 2 Kerinci. Menurut Sugiyono (2017) Variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, atau antecedent adalah variabel independen atau tunggal. Dalam bahasa Indonesia, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang terpenting karena pengumpulan data nantinya akan akan dikelola dalam teknik analisis data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan skala *likert*. Skala *likert* adalah sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, pandangan, dan perilaku seseorang atau kelompok tentang peristiwa atau kenyataan sosial, untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Skala *likert* juga merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam sebuah penelitian (Pranatawijaya et al., 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena

sosial. Variabel yang diukur dibagi menjadi indikator variabel menggunakan skala ini. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat instrumen item, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Penulis membuat pernyataan secara tertulis yang disebarakan kepada 137 orang siswa/i MTsN 2 Kerinci. Dan skala tersebut terdiri dari item-item pada objek penelitian yang telah ditentukan. Skala disusun dalam bentuk skala likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan perilaku *school refusal* siswa. Agar mempermudah dan tidak membingungkan responden maka dibuatlah alternatif jawaban yaitu YA dan TIDAK.

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

No.	Alternatif Responden	Bobot Nilai
1.	YA	2
2.	TIDAK	1

F. Intrumen Penelitian

1. Skala Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur objek dan menggunakannya untuk menghasilkan data tentang suatu variabel. Instrumen penelitian sebenarnya terdiri dari dua kategori: instrumen tes dan instrumen non-tes. Instrumen tes termasuk tes prestasi belajar, tes kecerdasan, dan tes bakat, sedangkan instrumen non-tes termasuk panduan wawancara, panduan observasi, dan skala (Hutapea, 2019).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan skala *likert*. Skala *likert* adalah sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, pandangan, dan perilaku seseorang atau kelompok tentang peristiwa atau kenyataan sosial, untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Skala *likert* juga merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam sebuah penelitian.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Membuat rancangan kisi-kisi berdasarkan kajian teori yang dipakai dengan cara menjabarkan variabel, indikator, butir-butir pernyataan yang mengungkapkan perilaku *school refusal* pada siswa MTsN 2 Kerinci.

Tabel 2.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
SCHOOL REFUSAL/ PENOLAKAN SEKOLAH	Tekanan Emosional	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
	Hubungan siswa dengan orang tua	10,11,12, 13, 14, 15	6
	Perilaku antisosial	16,17, 18, 19,20,21,22 23, 24, 25	10

- b. Menentukan indikator dari variabel *School Refusal* .
- c. Menyusun instrumen penelitian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Rancangan kisi-kisi perilaku *school refusal* siswa dapat dilihat pada lampiran I halaman 49.

- d. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui perilaku *school refusal* pada siswa/i yaitu dalam bentuk pernyataan, dalam hal ini peneliti menggunakan model *skala likert*. Peneliti membuat sejumlah pernyataan mengenai objek yang akan diteliti yaitu perilaku *school refusal* (penolakan sekolah) siswa. Skala likert itu sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian. Didalam pernyataan tersebut peneliti mencantumkan beberapa alternatif jawaban yang terdiri dari: YA dan TIDAK. Untuk lebih jelasnya penskoran pada pernyataan dapat dilihat pada bagian lampiran.
- e. Penyusunan instrumen. Didalam tahap penyusunan ini dilakukan untuk mengetahui validitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan penyusunan oleh tiga ahli yang bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen telah dapat mengungkapkan tentang perilaku *school refusal* (penolakan sekolah) pada siswa. Instrumen disusun dengan mengacu pada teori yang terdapat dibagian kajian pustaka, lalu dikonsultasikan kepada kedua dosen pembimbing, kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan arahan dari kedua dosen pembimbing. Seterusnya, dilakukan *expert judgement* oleh tiga orang ahli dibidang akan diteliti. Adapun beberapa ahli yang dijadikan sebagai validator untuk penelitian ini yaitu: 1) Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons 2) Farid Imam Kholidin, M.Pd, dan 3) Emi Karnangsyah, M.Pd.. Validasi instrumen yang dilakukan oleh

validator untuk mengetahui apakah instrumen sudah dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga memperoleh butir instrumen yang valid (*construct validity*). Untuk memudahkan dalam memperoleh hasil judgement dari para ahli tersebut, sebelum diserahkan, instrumen dirancang dalam format tertentu sehingga memudahkan dalam menganalisis dengan menggunakan statistik.

Validasi instrumen dilakukan pada tanggal 01-03 Oktober 2024, beberapa saran yang diberikan dalam validasi instrumen tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Buat pernyataan positif atau *unfavorable* pada semua pernyataan.
- 2) Perbaiki tata bahasa dan SPOK pada pernyataan.
- 3) Tambahkan jumlah pernyataan lebih banyak lagi.
- 4) Gunakan kalimat yang mudah dipahami dan efektif

Hasil rekomendasi dari validator kemudian dikonsultasikan lagi dengan kedua dosen pembimbing, lalu dianalisis, dan disesuaikan dengan memperhatikan setiap indikator dan item pernyataan pada instrumen penelitian.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

No. Item	Pearson Correlation	Nilai Sig	Kesimpulan
Item 1	,525 ^{**}	,000	VALID
Item 2	,530 ^{**}	,000	VALID
Item 3	,564 ^{**}	,000	VALID
Item 4	,542 ^{**}	,000	VALID
Item 5	,535 ^{**}	,000	VALID
Item 6	,528 ^{**}	,000	VALID
Item 7	,562 ^{**}	,000	VALID
Item 8	,548 ^{**}	,000	VALID
Item 9	,521 ^{**}	,000	VALID
Item 10	,560 ^{**}	,000	VALID
Item 11	,525 ^{**}	,000	VALID
Item 12	,538 ^{**}	,000	VALID
Item 13	,569 ^{**}	,000	VALID
Item 14	,546 ^{**}	,000	VALID
Item 15	,577 ^{**}	,000	VALID
Item 16	,584 ^{**}	,000	VALID
Item 17	,568 ^{**}	,000	VALID
Item 18	,529 ^{**}	,000	VALID
Item 19	,588 ^{**}	,000	VALID
Item 20	,563 ^{**}	,000	VALID
Item 21	,584 ^{**}	,000	VALID
Item 22	,557 ^{**}	,000	VALID
Item 23	,640 ^{**}	,000	VALID
Item 24	,567 ^{**}	,000	VALID
Item 25	,544 ^{**}	,000	VALID

Sumber: data diolah SPSS 21 (2024)

b. Uji Reliabilitas

Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu *alpha* sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari >0,60 jika

lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $<0,60$. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Crombach's Alpha	N of Items
,906	25

G. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis deskriptif ini berguna untuk melihat gambar baik rata-rata maupun penyebaran dari hasil yang telah diperoleh oleh angket.

Analisis deskriptif digunakan untuk sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap aspek perilaku *school refusal* pada siswa MTsN 2 Kerinci.

Tabel 3.5 Kategorisasi

NO	Ketentuan	Kategorisasi
1	$X > (M + SD)$	Tinggi
2	$(M - SD) \leq X \leq (M + SD)$	Sedang
3	$X < (M - SD)$	Rendah

X : Jumlah skor jawaban responden

M : Mean (rerata) ideal

SD : Simpangan baku (SD) ideal

Analisis ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik dari variabel penelitian. Dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata skor total, dan tingkat capaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya.

b. Karakteristik Responden

Karakteristik identitas responden adalah profil terhadap obyek survei yang dapat memberikan hasil mengenai perilaku *school refusal* siswa MTsN 2 Kerinci. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya dapat disajikan dengan uraian mengenai deskripsi identitas responden sebagai berikut.

Karakteristik responden berdasarkan Gender Responden ini berjumlah 137 responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden dalam kegiatan ini terdiri dari 83 orang laki-laki dan 54 perempuan.

c. Tingkat Capaian Responden (TCR)

Analisis TCR dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing aspek penilaian proses pembelajaran dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan-hubungkan satu

variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya, melainkan hanya berfokus untuk melihat sejauh mana kepekaan responden terhadap aspek penilaian.

Untuk mengetahui Tingkat Pencapaian Responden digunakan rumus, sebagai berikut :

$$TCR = \sum_{i=1}^n (Ti \times SLi)$$

Keterangan:

TCR= Tingkat Capaian Responden

Ti= Total *skala Likert* jawaban responden

SLi= *Skor Likert* sesuai jumlah pilihan jawaban responden

Sedangkan untuk melihat indeks TCR, maka memerlukan rumus yaitu:

$$\text{Indeks TCR} = \frac{TCR}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = Skor tertinggi TCR (Skor tertinggi Likert x n)

n = Jumlah Responden

Untuk melihat kriteria pencapaian responden berdasarkan sifat tertentu, maka diperlukan gambaran terhadap Indeks Tingkat Capaian Responden. Oleh karena itu dalam setiap penelitian selalu membuat “*Master Scale*”

yaitu suatu skala pengukuran yang ada pada umumnya menunjukkan lima tingkatan sesuatu sifat tertentu.

Untuk penggambaran suatu master scale dari berbagai sifat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Kategori Tingkat Capaian Responden

NO	Presentasi Pencapaian	Kriteria
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	66% - 84%	Baik
3	51% - 65%	Cukup
4	36% - 50%	Kurang Baik
5	0% - 35%	Tidak Baik

Sumber: (Sugiyono, 2012)

d. Uji Validitas

Validitas penelitian diuji melalui uji validitas. Alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan-pertanyaan yang masih ada di dalam kuesioner. Validitas, berasal dari kata "validitas", yang berarti "kebenaran" atau "keabsahan", hasil penelitian dikatakan valid ketika ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dan data yang terjadi di lapangan. Untuk menguji validitas item pada penelitian ini, maka digunakan metode product moment

correlation, dengan memperhatikan korelasi antara skor butir dan skor total (Matondang, 2009).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

e. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti seberapa dapat dipercaya hasil suatu pengukuran. Selama aspek yang diukur dalam kelompok subyek tetap tidak berubah, hasil pengukuran dapat dianggap dapat dipercaya apabila hasilnya relatif sama dalam beberapa kali pengujian terhadap kelompok subyek yang sama. Reliabilitas ukuran mengacu pada seberapa jauh skor deviasi individu, atau skor-z, relatif konsisten apabila berulang-ulang pengadministrasian dilakukan dengan ujian yang sama atau ekivalen (Matondang, 2009).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis deskriptif

Deskripsi ketercapaian tentang perilaku *school refusal* berdasarkan norma kategori diklasifikasikan dengan kriteria, tinggi, sedang, rendah. Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara bertingkat menurut suatu kontinum berdasarkan nilai yang diukur. Adapun norma kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tekanan Emosional

Deskripsi mengenai tentang tekanan emosional dapat dilihat pada tabel, Selanjutnya secara rinci frekuensi dan presentase untuk masing-masing skor dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi untuk tekanan emosional

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	20-24	129	94%	Tinggi
2	15-19	8	6%	Sedang
3	9-14	0	0%	Rendah
Jumlah Siswa		137	100%	

Sumber: data diolah (2024).

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa dari 137 siswa, maka didapatkan hasil bahwa tidak ada siswa berada pada kategori yang rendah dengan persentase 0%, 8 siswa berada pada kategori yang sedang dengan persentase 6%, dan 129 siswa berada pada kategori yang tinggi dengan persentase 94%. Dapat disimpulkan bahwa perilaku *school refusal* siswa dari Tekanan Emosional secara umum berada pada kategori tinggi yaitu 94%.

Perilaku *school refusal* atau penolakan sekolah pada siswa-siswi MTsN 2 Kerinci sangat dipengaruhi oleh faktor tekanan emosional. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data, yang menunjukkan bahwa 94% siswa berada dalam kategori tingkat tekanan emosional yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan emosional merupakan faktor dominan yang mempengaruhi keputusan siswa menolak untuk bersekolah.

b. Hubungan Siswa Dengan Orang Tua

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi untuk

Hubungan siswa dengan OrangTua

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	13-16	0	0%	Tinggi
2	10-12	125	91%	Sedang
3	6-9	12	9%	Rendah
Jumlah Siswa		137	100%	

Sumber: data diolah (2024).

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa dari 137siswa, maka didapatkan hasil bahwa terdapat 12 siswa berada pada kategori yang rendah dengan persentase 9%, 125 siswa berada pada kategori yang sedang dengan persentase 91%, dan 0 siswa berada pada kategori yang tinggi dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa perilaku *school refusal* siswa dari hubungan siswa dengan orang tua secara umum berada pada kategori sedang yaitu 91%.

Setelah melakukan analisis data, ditemukan bahwa faktor hubungan siswa dengan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku *school refusal* atau penolakan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 125 siswa-siswi berada dalam kategori hubungan orang tua dengan siswa yang tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hubungan antara siswa dan orang tua tidak terlalu buruk, namun masih ada faktor ketegangan atau ketidakharmonisan yang cukup mempengaruhi kecenderungan siswa untuk menolak bersekolah. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya peran orang tua dalam mendukung kesejahteraan emosional siswa untuk mencegah perilaku *school refusal*.

c. Perilaku Antisosial

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi untuk Perilaku Anti Sosial

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	21-25	0	0%	Tinggi
2	16-20	123	90%	Sedang
3	10-15	14	10%	Rendah
Jumlah Siswa		137	100%	

Sumber: data diolah (2024).

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa dari 137 siswa, maka didapatkan hasil bahwa terdapat 14 siswa berada pada kategori yang rendah dengan persentase 10%, 123 siswa berada pada kategori yang sedang dengan persentase 90%, dan 0 siswa berada pada kategori yang tinggi dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa perilaku *school refusal* siswa dari perilaku anti sosial secara umum berada pada kategori sedang yaitu 90%.

Setelah melakukan analisis data, ditemukan bahwa faktor perilaku anti sosial siswa-siswi memiliki pengaruh terhadap terjadinya perilaku *school refusal* atau penolakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 123 siswa, atau 90% dari total responden, berada dalam kategori perilaku anti sosial yang tergolong sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perilaku anti sosial siswa tidak terlalu ekstrem, namun kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku tersebut cukup signifikan dan dapat berkontribusi pada penolakan mereka terhadap sekolah. Kondisi ini menyoroti perlunya perhatian lebih terhadap pembinaan sosial dan emosional siswa untuk mencegah perilaku *school refusal* yang lebih lanjut.

2. Tingkat Capaian Responden (TCR)

Tabel 4.10 Rekapitulasi Alternatif Responden Kuesioner

No	Pernyataan	Alternatif Responden		N	Skor	Mean	TCR	Ket
		YA	TIDAK					
1	Saya merasa cemas sebelum berangkat ke sekolah	104	33	137	241	1,75	88%	Sangat Baik
2	Ketika memikirkan pergi ke sekolah, saya merasa takut atau cemas	109	28	137	165	1,79	90%	Sangat Baik
3	Saya merasa enggan untuk pergi ke sekolah	118	19	137	156	1,86	93%	Sangat Baik
4	Setiap kali saya membahas sekolah, saya merasa tertekan.	114	23	137	160	1,83	92%	Sangat Baik
5	Saya lebih suka menghindari pembicaraan tentang sekolah.	114	23	137	160	1,83	92%	Sangat Baik
6	Membahas sekolah membuat saya merasa tidak senang.	115	22	137	159	1,83	92%	Sangat Baik
7	Saya suka absen dari sekolah karena tidak ingin menghadapi hari sekolah.	115	22	137	252	1,83	92%	Sangat Baik
8	Saya suka datang terlambat ke sekolah karena merasa malas atau tidak termotivasi.	116	21	137	253	1,84	92%	Sangat Baik
9	Saya merasa tidak ada gunanya hadir ke sekolah setiap hari.	108	29	137	245	1,78	89%	Sangat Baik
10	Saya tidak merasa perlu menyembunyikan ketidakhadiran ke sekolah dari orang tua.	104	33	137	241	1,75	88%	Sangat Baik
11	Saya merasa biasa saja ketika orang tua mengetahui saya tidak masuk sekolah.	116	21	137	253	1,84	92%	Sangat Baik
12	Saya tidak merasa tertekan jika orang tua bertanya tentang ketidakhadiran saya di sekolah.	111	26	137	248	1,81	91%	Sangat Baik
13	Saat orang tua menanyakan tentang ketidakhadiran saya, saya tidak ragu untuk mengungkapkan yang sebenarnya.	117	20	137	254	1,85	93%	Sangat Baik
14	Ketika orang tua menanyakan tentang ketidakhadiran saya di sekolah, saya	114	23	137	251	1,83	92%	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Responden		N	Skor	Mean	TCR	Ket
		YA	TIDAK					
	menjawab dengan jujur.							
15	Saya tidak merasa cemas ketika orang tua mendapat informasi tentang ketidakhadiran dari pihak sekolah.	111	26	137	248	1,81	91%	Sangat Baik
16	Saya lebih suka menghabiskan waktu di luar sekolah daripada terikat pada jadwal yang ditentukan.	119	18	137	256	1,86	93%	Sangat Baik
17	Saya lebih memilih untuk membolos daripada mematuhi peraturan kehadiran di sekolah.	114	23	137	251	1,83	92%	Sangat Baik
18	Membolos terasa lebih menarik bagi saya dibandingkan mengikuti pelajaran di sekolah.	107	30	137	244	1,78	89%	Sangat Baik
19	Saya suka membuat alasan untuk menghindari kehadiran di sekolah.	120	17	137	257	1,87	94%	Sangat Baik
20	Saya suka berpura-pura sakit agar bisa pulang lebih awal dari sekolah.	112	25	137	249	1,81	91%	Sangat Baik
21	Ketika saya tidak ingin pergi ke sekolah, saya cenderung menciptakan alasan yang tidak benar.	111	26	137	248	1,81	91%	Sangat Baik
22	Saya suka merasa cemas tentang pergi ke sekolah, sehingga membuat alasan sakit menjadi pilihan saya.	106	31	137	243	1,77	89%	Sangat Baik
23	Ketika orang tua mengantar saya ke sekolah setelah lama absen, saya merasa tidak melanggar peraturan yang ada.	111	26	137	248	1,81	91%	Sangat Baik
24	Saya merasa tidak ada yang istimewa ketika orang tua membawa saya kembali ke sekolah setelah absen lama.	110	27	137	247	1,80	90%	Sangat Baik
25	Kedatangan orang tua untuk mengantar saya ke sekolah setelah lama tidak hadir terasa biasa saja bagi saya.	99	38	137	236	1,72	86%	Sangat Baik

Sumber: data diolah (2024)

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek penyebab kecenderungan perilaku *school refusal* siswa kelas VIII MTsN 2 Kerinci. Berikut akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai apa saja aspek penyebab perilaku *school refusal* pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kerinci secara lebih rinci.

1. Tekanan Emosional

Penyebab perilaku *school refusal* siswa kelas VIII MTsN 2 Kerinci yang berasal dari tekanan emosional meliputi indikator sebagai berikut:

-Merasa cemas, takut dan menunjukkan ketidak bahagiaan

Perilaku *school refusal* atau penolakan sekolah pada siswa-siswi MTsN 2 Kerinci sangat dipengaruhi oleh faktor tekanan emosional. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data, yang menunjukkan bahwa 94% siswa berada dalam kategori tingkat tekanan emosional yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan emosional merupakan faktor dominan yang mempengaruhi keputusan siswa menolak untuk bersekolah.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa rasa cemas, takut dan menunjukkan ketidak bahagiaan menyebabkan perilaku *school refusal* siswa di MTsN 2 Kerinci dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab perilaku *school refusal* siswa adalah tekanan emosional. Hal ini sesuai dengan pendapat (Naser et al., 2022), seorang remaja enggan atau menolak untuk menghadiri sekolah (*school refusal*), dalam hubungannya dengan

tekanan emosional yang temporal dan indikatif keengganan untuk hadir (misalnya, merasa cemas, ketakutan yang berlebihan, ketidakbahagiaan, gejala fisik yang tidak dapat dijelaskan) atau tekanan emosional yang kronis dan menghambat kehadiran (misalnya, afek depresi; masalah tidur), sehingga menyebabkan ketidakhadiran (misalnya, kedatangan terlambat; melewatkan seruruh hari sekolah; hilang minggu, bulan, atau tahun berturut-turut).

School refusal adalah suatu kondisi emosional di mana seorang anak menunjukkan ketidaknyamanan atau ketidakinginan untuk pergi ke sekolah. Gejala yang muncul bersifat fisik dan dapat berupa reaksi kecemasan saat harus pergi ke sekolah, mungkin disebabkan oleh pengalaman buruk di lingkungan sekolah atau masalah dalam lingkungan keluarga (Nasution, 2017).

2. Hubungan Siswa Dengan Orang Tua

Faktor hubungan siswa dengan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku *school refusal* atau penolakan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 125 siswa-siswi berada dalam kategori hubungan orang tua dengan siswa yang tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hubungan antara siswa dan orang tua tidak terlalu buruk, namun masih ada faktor ketegangan atau ketidakharmonisan yang cukup mempengaruhi kecenderungan siswa untuk menolak bersekolah. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya peran orang tua dalam mendukung kesejahteraan emosional siswa untuk mencegah perilaku *school refusal*.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa hubungan siswa dengan orang tua menyebabkan perilaku *school refusal* siswa di MTsN 2 Kerinci dalam kategori sedang.

Menurut (Naser et al., 2022) dalam hubungan siswa dengan orang tua, siswa itu tidak berusaha bersembunyi ketidakhadiran terkait dari orang tua mereka (misalnya, mereka ada di rumah dan orang tua menyadari hal ini), dan jika mereka sebelumnya menyembunyikan ketidakhadiran maka mereka berhenti melakukannya sekali ketidakhadiran ditemukan.

Perilaku *school refusal* didefinisikan sebagai ketidakhadiran individu di sekolahnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya hambatan yang memengaruhinya untuk pergi ke sekolah. Faktor penghambat tersebut dapat didapatkan dari keluarga, faktor keluarga yaitu melibatkan interaksi orang tua dan anak dalam mengajarkan nilai, memberikan kasih sayang, dan menjadi contoh bagi anak. Penerapan pola asuh yang sesuai memengaruhi kemampuan sosial anak, yang pada gilirannya mengembangkan sikap berani dan percaya diri dalam berinteraksi sosial. Namun, kurangnya pola asuh yang tepat dan motivasi dari orang tua dapat menyebabkan perilaku *school refusal* pada anak (Wiryosutomo & Nathasyafitri, 2022).

3. Perilaku Antisosial

Faktor perilaku anti sosial siswa-siswi memiliki pengaruh terhadap terjadinya perilaku *school refusal* atau penolakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 123 siswa, atau 90% dari total responden,

berada dalam kategori perilaku anti sosial yang tergolong sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perilaku anti sosial siswa tidak terlalu ekstrem, namun kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku tersebut cukup signifikan dan dapat berkontribusi pada penolakan mereka terhadap sekolah. Kondisi ini menyoroti perlunya perhatian lebih terhadap pembinaan sosial dan emosional siswa untuk mencegah perilaku *school refusal* yang lebih lanjut.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa perilaku antisosial siswa menyebabkan perilaku *school refusal* siswa di MTsN 2 Kerinci dalam kategori sedang.

Siswa dengan perilaku antisosial (*antisocial behavior*) dapat mengalami *school refusal* karena berbagai alasan. Perilaku antisosial mencakup tindakan yang mengabaikan norma sosial atau kurangnya empati terhadap orang lain. Dalam konteks *school refusal*, siswa dengan perilaku antisosial mungkin menolak sekolah karena mereka merasa tidak cocok dengan norma sosial di sekolah, tidak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, atau merasa tertekan dengan peraturan yang ada (Naser et al., 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan analisis statistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: perilaku *school refusal* yang terjadi pada siswa/i kelas VIII di MTsN 2 Kerinci cenderung dipengaruhi oleh tekanan emosional. Simpulan dari analisis yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut, (1) tekanan emosional yang menyebabkan perilaku *school refusal* berada dalam kategori tinggi (94%) , (2) hubungan siswa dengan orang tua dalam kategori sedang (91%), dan (3) perilaku antisosial dalam kategori sedang (90%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pengamatan tentang perilaku *school refusal* pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kerinci, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih memiliki pengetahuan tentang perilaku *school refusal*, mulai dari penyebab, gejala dan akibatnya sehingga siswa dapat mencegah, mengatasi atau paling tidak bisa meminimalisir terjadinya perilaku *school refusal* pada diri siswa sendiri.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan lebih dini menyadari tentang rentannya siswa di sekolah mengalami perilaku *school refusal*.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami perilaku *school refusal*.

3. Bagi Pihak Sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian dan memantau kondisi siswa-siswinya terkait dengan perilaku *school refusal*.
- b. Pihak sekolah diharapkan mampu bekerjasama dengan semua elemen yang ada disekolah untuk bersamasama membantu siswa yang melakukan perilaku *school refusal*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya perlu mengadakan penelitian yang mencakup aspek-aspek yang menyebabkan perilaku *school refusal* siswa dengan cakupan subyek yang lebih luas dan mendalam sehingga didapatkan data mengenai kondisi siswa terkait dengan faktor penyebab perilaku *school refusal* siswa yang lebih lengkap.

BIBLIOGRAFI

- Dewi, K. K., & Nursalim, M. (2023). Penerapan Konseling Rational Emotive Behavior Untuk Mengurangi Perilaku School Refusal Peserta Didik Kelas X Di SMKN 2 Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*, 13(4). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/54166>
- Fauzy, P. A. (2019). *Metode Sampling* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Fremont, W. P. (2003). School Refusal in Children and Adolescents. *Jurnal American Family Pshysician*, 68. <https://www.aafp.org/pubs/afp/issues/2003/1015/p1555.html>
- Herdayanti, & Syahrial. (2019). *Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian*. Reserch Gate.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam penilain Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Teologi Dan Pendidikam Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Kearney, C. A., & Silverman, W. K. (1993). Measuring the Function of School Refusal Behavior: The School Refusal Assessment Scale. *Journal of Clinical Child Psychology*, 22(1), 85–96. https://doi.org/10.1207/s15374424jccp2201_9
- Lestari, M. D., & Nursalim, M. (2020). Studi Kepustakaan Faktor-Faktor Penyebab “ School Refusal” Di Sekolah Dasar. *Jurnal BK UNESA*, 11(4). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/34438>
- Manurung, N. (2012). School Refusal Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1). <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104–110. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2339>
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Intrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasampps Unimed*, 6(1), 87–97.
- Naser, M. N., Giyarsih, & Ridha, A. S. (2022). Pendidikan Damai dalam Mereduksi School Refusal pada Siswa SMP. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(10), 3733–3740. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i10.1523>
- Nasution, E. S. (2017). Gambaran School Refusal Pada Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 6(1). <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi>

- Nursalim, M., & Andani, N. A. P. (2021). Penerapan Konseling Individu Teknik Self Management Terhadap School Refusal Peserta Didik Kelas X SMAN 8 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 12(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/44385>
- Oktaviani, T. L. (2018). Penerapan Konseling Kelompok Rasional Emotif Perilaku (REP) untuk Mengurangi School Refusal (Penolakan Sekolah) Siswa Kelas VIII SMPN 1 Cerme. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 36(1), 26–36. <https://core.ac.uk/download/pdf/230614818.pdf>
- Pipit, A. N., & Hendriyani, R. (2016). Penolakan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/intuisi.v8i1.8558>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Probowati, D., Triyono, T., & Radjah, C. L. (2020). Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Menurunkan Mogok Sekolah pada Siswa SMP. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 4(1). <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7723>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43%0D
- Tekin, I., Erden, S., Şirin Ayva, A. B., & Büyüköksüz, E. (2018). The predictors of school refusal: Depression, anxiety, cognitive distortion and attachment. *Journal of Human Sciences*, 15(3), 1519. <https://doi.org/10.14687/jhs.v15i3.5084>
- Walker, C. E. R. (1992). *Handbook Of Clinical Child Psychology*. Oxford New York. Pergamon Press.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Wijaya, C. A. (2016). Penerapan Konseling Kelompok Dengan Strategi Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Dlanggu Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*, 6(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/14255>

Wiryosutomo, H. W., & Nathasyafitri, L. (2022). Efektivitas Dari Layanan Konseling Cognitive Behavior Therapy (CBT) Guna Mereduksi Permasalahan School Refusal Siswa Remaja Di Masa Pandemi. *Jurnal BK UNESA*, 12(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/46402>

Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan* (5th ed.). Prenadamedia Group.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian *School Refusal*

Variabel	Indikator	Sub. Indikator	No Item
SCHOOL REFUSAL / PENOLAKAN SEKOLAH	Tekanan Emosional	Merasa cemas atau takut sebelum pergi sekolah.	1, 2, 3
		Menunjukkan ketidakbahagiaan saat membahas sekolah.	4, 5, 6
		Tidak masuk sekolah, datang terlambat dan hilang waktu yang lama.	7, 8, 9
	Hubungan siswa dengan orang tua	Tidak berusaha menyembunyikan ketidakhadiran ke sekolah dari orang tua.	10,11,12
		Jika sebelumnya menyembunyikan ketidakhadiran, siswa mengakui setelah orang tua tahu.	13, 14, 15
	Perilaku antisosial	Tidak patuh terhadap peraturan sekolah.	16,17, 18
		Berbohong untuk menghindari hadir ke sekolah.	19,20,21,22
		Merasa biasa saja ketika orang tua membawanya ke sekolah setelah lama tidak masuk.	23, 24, 25

Skala Penelitian *School Refusal*

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Penunjuk:

Berikut disajikan beberapa pernyataan tentang perilaku *School Refusal* (Penolakan sekolah). Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif respon dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom yang telah disediakan. Oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.

Keterangan:

YA : Apabila pernyataan tersebut dirasakan pada diri saudara.

TIDAK : Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dirasakan diri saudara.

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya merasa cemas sebelum berangkat ke sekolah		
2	Ketika memikirkan pergi ke sekolah, saya merasa takut atau cemas		
3	Saya merasa enggan untuk pergi ke sekolah		
4	Setiap kali saya membahas sekolah, saya merasa tertekan.		
5	Saya lebih suka menghindari pembicaraan tentang sekolah.		
6	Membahas sekolah membuat saya merasa tidak senang.		
7	Saya suka absen dari sekolah karena tidak ingin menghadapi hari sekolah.		
8	Saya suka datang terlambat ke sekolah karena merasa malas atau tidak termotivasi.		
9	Saya merasa tidak ada gunanya hadir ke sekolah setiap hari.		
10	Saya tidak merasa perlu menyembunyikan ketidakhadiran ke sekolah dari orang tua.		
11	Saya merasa biasa saja ketika orang tua mengetahui saya tidak masuk sekolah.		
12	Saya tidak merasa tertekan jika orang tua bertanya tentang ketidakhadiran saya di sekolah.		
13	Saat orang tua menanyakan tentang ketidakhadiran saya, saya tidak ragu untuk mengungkapkan yang sebenarnya.		

No	Pernyataan	YA	TIDAK
14	Ketika orang tua menanyakan tentang ketidakhadiran saya di sekolah, saya menjawab dengan jujur.		
15	Saya tidak merasa cemas ketika orang tua mendapat informasi tentang ketidakhadiran dari pihak sekolah.		
16	Saya lebih suka menghabiskan waktu di luar sekolah daripada terikat pada jadwal yang ditentukan.		
17	Saya lebih memilih untuk membolos daripada mematuhi peraturan kehadiran di sekolah.		
18	Membolos terasa lebih menarik bagi saya dibandingkan mengikuti pelajaran di sekolah.		
19	Saya suka membuat alasan untuk menghindari kehadiran di sekolah.		
20	Saya suka berpura-pura sakit agar bisa pulang lebih awal dari sekolah.		
21	Ketika saya tidak ingin pergi ke sekolah, saya cenderung menciptakan alasan yang tidak benar.		
22	Saya suka merasa cemas tentang pergi ke sekolah, sehingga membuat alasan sakit menjadi pilihan saya.		
23	Ketika orang tua mengantar saya ke sekolah setelah lama absen, saya merasa tidak melanggar peraturan yang ada.		
24	Saya merasa tidak ada yang istimewa ketika orang tua membawa saya kembali ke sekolah setelah absen lama.		
25	Kedatangan orang tua untuk mengantar saya ke sekolah setelah lama tidak hadir terasa biasa saja bagi saya.		

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
81	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	47
82	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	47
83	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	48
84	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	44
85	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	46
86	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	46
87	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	47
88	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	47
89	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	44
90	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	44	
91	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	44	
92	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	46
93	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	42
94	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
95	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
96	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	48
97	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	41
98	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	43
99	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	48
100	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	43
101	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	44
102	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	42
103	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
104	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
105	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	48
106	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
107	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
108	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	49
109	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
110	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	42
111	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	40
112	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
113	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	48
114	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	40
115	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	49
116	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	49
117	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
118	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
119	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
120	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	37
121	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	47
122	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	36

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
123	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	37
124	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
125	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	27
126	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	29
127	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	26
128	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
129	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	26
130	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	49
131	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
132	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
133	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
134	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
135	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
136	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	26
137	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	47



Lampiran 3 Hasil Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif

Tekanan Emosional

Kategori	interval
Tinggi	20-24
Sedang	15-19
Rendah	9-14

Interval Skor	frekuensi	Persentase %	Kategori
20-24	129	94%	Tinggi
15-19	8	6%	Sedang
9-14	0	0%	Rendah
Total	137	100%	

N = 137
 Jumlah Item = 9
 Skor = 1-2
 Kategori Tinggi = 2
 Skor Terendah = $1 \times 9 = 9$
 Skor Tertinggi = $2 \times 9 = 18$
 $= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / 2$
 $= (18 - 9) / 2$
 Range = 5

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 KERINCI

Hasil Statistik Deskriptif
Hubungan Siswa Dengan Orang Tua

Kategori	interval
Tinggi	13-16
Sedang	10-12
Rendah	6-9

Interval Skor	frekuensi	Persentase %	Kategori
13-16	0	0%	Tinggi
10-12	125	91%	Sedang
6-9	12	9%	Rendah
Total	137	100%	

N = 137
 Jumlah item = 6
 Skor = 1-2
 Kategori Tinggi = 2
 Skor Terendah = $1 \times 6 = 6$
 Skor Tertinggi = $2 \times 6 = 12$
 Range = $(\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) / 2$
 = $(12 - 6) / 2$
 = 3

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 KERINCI

Hasil Statistik Deskriptif

Perilaku Antisosial

Kategori	interval
Tinggi	21-25
Sedang	16-20
Rendah	10-15

Interval Skor	frekuensi	Persentase %	Kategori
21-25	0	0%	Tinggi
16-20	123	90%	Sedang
10-15	14	10%	Rendah
Total	137	100%	

N = 137
 Jumlah item = 10
 Skor = 1-2
 Kategori tinggi = 2
 Skor Terendah = $1 \times 10 = 10$
 Skor Tertinggi = $2 \times 10 = 20$
 Range = $(\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) / 2$
 = $(20 - 10) / 2$
 = 5

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 KERINCI

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

$R_{tabel} (0,05; N=30)=0,361$

No.	No. Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
1	Item 1	,525 ^{**}	0,361	VALID
2	Item 2	,530 ^{**}	0,361	VALID
3	Item 3	,564 ^{**}	0,361	VALID
4	Item 4	,542 ^{**}	0,361	VALID
5	Item 5	,535 ^{**}	0,361	VALID
6	Item 6	,528 ^{**}	0,361	VALID
7	Item 7	,562 ^{**}	0,361	VALID
8	Item 8	,548 ^{**}	0,361	VALID
9	Item 9	,521 ^{**}	0,361	VALID
10	Item 10	,560 ^{**}	0,361	VALID
11	Item 11	,525 ^{**}	0,361	VALID
12	Item 12	,538 ^{**}	0,361	VALID
13	Item 13	,569 ^{**}	0,361	VALID
14	Item 14	,546 ^{**}	0,361	VALID
15	Item 15	,577 ^{**}	0,361	VALID
16	Item 16	,584 ^{**}	0,361	VALID
17	Item 17	,568 ^{**}	0,361	VALID
18	Item 18	,529 ^{**}	0,361	VALID
19	Item 19	,588 ^{**}	0,361	VALID
20	Item 20	,563 ^{**}	0,361	VALID
21	Item 21	,584 ^{**}	0,361	VALID
22	Item 22	,557 ^{**}	0,361	VALID
23	Item 23	,640 ^{**}	0,361	VALID
24	Item 24	,567 ^{**}	0,361	VALID
25	Item 25	,544 ^{**}	0,361	VALID

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	25



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Uji Relibilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	43,64	26,481	,463	.	,903
ITEM2	43,61	26,579	,472	.	,903
ITEM3	43,54	26,736	,518	.	,902
ITEM4	43,57	26,673	,490	.	,902
ITEM5	43,57	26,703	,482	.	,903
ITEM6	43,56	26,763	,476	.	,903
ITEM7	43,56	26,630	,512	.	,902
ITEM8	43,55	26,719	,498	.	,902
ITEM9	43,61	26,592	,462	.	,903
ITEM10	43,64	26,320	,502	.	,902
ITEM11	43,55	26,808	,474	.	,903
ITEM12	43,59	26,596	,483	.	,903
ITEM13	43,55	26,676	,522	.	,902
ITEM14	43,57	26,659	,494	.	,902
ITEM15	43,59	26,435	,525	.	,902
ITEM16	43,53	26,707	,540	.	,902
ITEM17	43,57	26,571	,518	.	,902
ITEM18	43,62	26,531	,470	.	,903
ITEM19	43,53	26,736	,546	.	,902
ITEM20	43,58	26,524	,510	.	,902
ITEM21	43,59	26,405	,532	.	,902
ITEM22	43,63	26,382	,499	.	,902
ITEM23	43,59	26,170	,593	.	,900
ITEM24	43,60	26,448	,513	.	,902
ITEM25	43,68	26,293	,481	.	,903

Lampiran 6 Surat Menyurat

Surat Penetapan judul dan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
 Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ *629* /2023

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama	:	Dosi Juliawati, S.Pd., M.Pd., Kons
NIP	:	198807052015032007
Pangkat/Golongan	:	Penata Tk. I/III d
Jabatan	:	Lektor
Sebagai	:	Pembimbing I
2. Nama	:	Betaria Putra, S.Pd., M.Pd.
Pangkat/Golongan	:	Penata /III c
Jabatan	:	Lektor
Sebagai	:	Pembimbing II

Dalam penulisan skripsi:

Mahasiswa	:	OCA JUANDA PUTRA
NIM	:	2010207055
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:	EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUSAHAAN KONTEN DENGAN TEKNIK LEARNING SELL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMA NEGERI 2 KERINCI

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
 PADA TANGGAL : 7 Juli 2023



Dekan
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197306051999031004



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

Surat Keputusan Penguji Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Nomor : 551 Tahun 2024

T E N T A N G
 PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang** : a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
 b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
 8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Nomor 290 Tahun 2023 tentang Peraturan Akademik.
- Memperhatikan** : Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 15 November 2021 tentang prosedur dan pelaksanaan seminar proposal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2023/2024.
- Pertama** : Menunjuk dan mengangkat Tim Pembahas Proposal Skripsi Mahasiswa:
 Pembimbing : 1. Dosi Juliawati, S.Pd., M.Pd., Kons
 2. Betaria Putra, S.Pd., M.Pd.
 Pembahas : 1. Bukhari Ahmad, M.Pd
 2. Wulansari Vitaloka, M. Pd

Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:

Nama : OCA JUANDA PUTRA
 NIM : 2010207055
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
 Judul Proposal Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUSAHAAN KONTEN DENGAN TEKNIK LEARNING SELL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMA NEGERI 2 KERINCI

- Kedua** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
 PADA TANGGAL : 27 Mei 2024

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

- Tembusan :**
 1. Ketua Jurusan/Program Studi
 2. Tim Pembahas
 3. Arsip

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21085, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-1043 /In.31/D.1/PP.00.9/ 10 /2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

07 Oktober 2024

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **OCA JUANDA PUTRA**
NIM : 2010207055
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Analisis Kecenderungan Perilaku School Refusal Siswa Di MTsN 2 Kerinci**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **08 Oktober 2024 s.d 08 Oktober 2024**.



Dekan
Dr. Hari Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

Surat Keterangan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
 Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
 Nomor : 071/443/Kesbang-Pol/XI/2024

Membaca	: Surat dari	: IAIN-KERINCI	Nomor	: B-1843/ln.31/D.1/PP.00.9/10/2024
	: Tanggal	: 07 Oktober 2024	: Perihal	: Izin Penelitian
Mengingat	: 1.	Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;		
	: 2.	Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;		
	: 3.	Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;		
	: 4.	Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;		
	: 5.	Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.		
Memperhatikan	: Proposal yang bersangkutan			
Memberikan izin kepada	: Nomor Urut	: 443		
	: Nama	: OCA JUANDA PUTRA		
	: NIM / NPM	: 2010207055		
	: Agama	: ISLAM		
	: Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Bimbingan dan Konseling Pendidikan islam		
	: Kebangsaan	: INDONESIA		
	: No HP	: 0822 8715 5504		
	: Alamat	: Desa Lubuk Tabun Kec. Siulak Mukai		
Untuk	: Mengadakan Penelitian			
Judul	: ANALISIS KECENDERUNGAN PERILAKU SCHOOL REFUSAL SISWA DI MTsN 2 KERINCI			
Tempat Penelitian	: MTsN 2 Kerinci			
Waktu	: 15 Oktober s/d 09 16 Desember 2024			
Dengan Ketentuan	: 1.	Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.		
	: 2.	Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.		
	: 3.	Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.		
	: 4.	Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.		
	: 5.	Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.		
	: 6.	Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.		
	: 7.	Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.		

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



BUKIT TENGAH, 15 Oktober 2024/ 11 Rabiul Akhir 1446 H

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN KERINCI
Kabid Politik Dalam Negeri

NOVIANTO, S.I.P
 Nip.19840916 201101 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kakan Kemenag Kabupaten Kerinci
3. Sdr. Kepala MTsN 2 Kerinci
4. Sdr. Yang bersangkutan

Surat Izin Penelitian Dari MTsN 2 Kerinci



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KERINCI

Alamat : Jln. Larik Dumu Desa Koto Majidin Hilir Kode Pos : 37161
 Website : <https://mtsn2kerinci.mdrsh.id> E-mail : mtsn_2kerinci@yahoo.com

Nomor : B-641/MTs.05.01.002/PP.00.7/11/2024
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Rektor IAIN Kerinci
 Di -
 Sungai Penuh

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat Rektor IAIN Kerinci Nomor : B-1843/In.31/D.1/PP.00.9/10/2024 Perihal permohonan izin penelitian bagi mahasiswa IAIN Kerinci :

Nama : **OCA JUANDA PUTRA**
 NIM : **2010207055**
 Program Studi : **S.1 Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
 Judul : **ANALISIS KECENDERUNGAN PERILAKU *SCHOOL REFUSAL* SISWA DI MTsN 2 KERINCI**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberi izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di MTsN 2 Kerinci dengan ketentuan:

1. Kepada mahasiswa tersebut di izinkan mengumpulkan data sesuai dengan variable penelitian
2. yang dibutuhkan.
3. Mahasiswa penelitian supaya melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Madrasah.
4. Selama penelitian berlangsung tidak mengganggu proses pembelajaran di MTsN 2 Kerinci.

Demikian surat izin ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan :

4. Rektor IAIN Kerinci
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KERINCI
Alamat : Larik Dumu Desa Koto Majidin Hilir Kode Pos 37161
Email : mtsn_2kerinci@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-706/MTs.05.01.002/PP.00.7/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kerinci, menerangkan bahwa :

Nama : OCA JUANDA PUTRA
NIM : 2010207055
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang : S.1

Yang tersebut diatas telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kerinci mulai 15 Oktober 2024 s.d 16 Desember 2024, guna mengumpulkan data-data dalam menyelesaikan penggarapan Skripsi dengan judul " **Analisis Kecenderungan Perilaku School Refusal Siswa MTsN 2 Kerinci**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, Terima kasih.

Koto Majidin, 16 Desember 2024
Kepala Madrasah,



H. Niswanti 7

Lampiran 7 Dokumentasi Penyebaran Angket
Menyebarkan Angket



IAIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Mengumpulkan Angket



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas pribadi**

1. Nama Lengkap : Oca Juanda Putra
2. NIM : 2010207055
3. Tempat Lahir : Koto Datuk
4. Tanggal Lahir : 23 Januari 2002
5. Alamat : Koto Datuk, Semurup
6. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2008 s/d 2014 SDN 117/III Koto Datuk
2. Tahun 2014 s/d 2016 SMP ATHOYYIBAH
3. Tahun 2016 s/d 2019 SMA N 2 Kerinci

